

Melestarikan Bale Banjar Kayumas Kelod Melalui Revitalisasi Bangunan Bale Lantang

I Nyoman Nuri Arthana¹, Putu Siskha Pradnyaningrum², Ni Made Widya Pratiwi³

^{1,2,3} Fakultas Teknik dan Perencanaan, Universitas Warmadewa, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: I Nyoman Nuri Arthana

E-mail: nuriarthana14@warmadewa.ac.id

Abstrak

Unit terkecil dari organisasi sosial masyarakat Bali yang merupakan bagian dari desa pekaraman disebut dengan banjar adat. Salah satu wujud bale banjar di Kota Denpasar yang relatif masih bertahan dan dipertahankan sampai saat ini adalah Bale Banjar Kayumas Kelod. Banjar Kayumas Kelod terletak di Kelurahan Dangin Puri, Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di banjar Kayumas Kelod ini, akan diarahkan pada kegiatan – kegiatan yang mendukung upaya pelestarian bale banjar sebagai warisan pusaka budaya yang berpotensi sebagai daya tarik wisata kota (urban tourism). Permasalahan yang dihadapi dalam mempertahankan, melestarikan dan memanfaatkan Bale Banjar Kayumas Kelod oleh masyarakat beserta aparatnya, antara lain; 1) kondisi beberapa bangunan dan fasilitas penunjang lainnya sudah mengalami penurunan kualitas, 2) rendahnya kemampuan pembiayaan dalam pemeliharaan bangunan-bangunan yang ada, 3) tidak tersedianya rencana dan dokumen teknis pemeliharaan bale banjar, 4) aparat dinas maupun adat tidak memiliki kemampuan untuk menyusun rencana dan dokumen teknis. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan metode; 1) Metode Focus Group Discussion (FGD), 2) Metode Survey Lapangan, 3) Metode Teknis Perencanaan dan Perancangan. Hasil dari kegiatan PkM ini berupa gambar rencana teknis revitalisasi Bale Lantang dan Proposal Permohonan Bantuan Pembiayaan.

Kata kunci – Bale Banjar, Pengabdian Kepada Masyarakat, Revitalisasi, Bale Lantang

Abstract

The smallest unit of Balinese social organization which is part of the Pekaraman village is called the customary banjar. One form of bale banjar in Denpasar City that still survives and is maintained to this day is Bale Banjar Kayumas Kelod. Banjar Kayumas Kelod is located in Dangin Puri Village, East Denpasar District, Denpasar City. The community service carried out in the Kayumas Kelod banjar will be directed at activities that support efforts to preserve bale banjar as a cultural heritage that has the potential to become a city tourist attraction (urban tourism). Problems faced in maintaining, preserving and utilizing Bale Banjar Kayumas Kelod by the community and its officials, include; 1) the condition of several buildings and other supporting facilities has experienced a decline in quality, 2) low financing capacity for maintaining existing buildings, 3) unavailability of plans and technical documents for maintenance of bale banjar, 4) official and customary officials do not have the ability to prepare plans and technical documents. This community service is carried out using the method; 1) Focus Group Discussion (FGD) Method, 2) Field Survey Method, 3) Technical Planning and Design Method. The results of this PkM activity are in the form of a technical plan drawing for the revitalization of Bale Lantang and a proposal for a request for financing assistance.

Keywords - Bale Banjar, Community Service, Revitalisation, Bale Lantang

PENDAHULUAN

Bali memiliki kekhasan organisasi sosial masyarakat tradisional, yang disebut dengan *desa pekraman* atau lebih dikenal dengan *desa adat*. Unit terkecil dari organisasi sosial masyarakat Bali yang merupakan bagian dari *desa pekraman* disebut dengan *banjar adat* (Surpha, 2004). Setiap *banjar adat* memiliki tempat yang didalamnya terdiri atas gugusan bangunan-bangunan dengan berbagai fungsi, yang dikenal dengan *bale banjar*. *Bale banjar* ini utamanya digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan musyawarah warga banjar atau disebut *paruman* atau *pesangkepan wargi*. Pada *bale banjar* terdiri atas bangunan kompleks *merajan* (tempat suci), *bale adat / paruman alit* (tempat musyawarah pengurus adat), *bale pesangkepan* (tempat musyawarah warga), *bale paebatan / mejejaitan* (tempat bekerja), *bale kulkul* (tempat kentongan) dan *paon* (dapur) tempat memasak, (Putra, 1988). Menurut Murdha,dkk (1981) *banjar adat* adalah simbol pusat kegiatan secara spasial, politis, sepirtual pemersatu, identitas dan semangat warga. Seiring perkembangan jaman, *bale banjar* kini mengalami tekanan akibat pembangunan dan kebutuhan masyarakat terutama aspek ekonomi. Hal ini mengakibatkan hampir seluruh *bale banjar* sekarang mengalami perubahan fungsi maupun wujudnya. Disisi lain *bale banjar* merupakan salah satu artefak budaya yang termasuk kedalam warisan pusaka (*heritage*) yang harus dipertahankan. Oleh karena itu perlindungan (*preservation*) dan pelestarian (*conservation*) terhadap *bale banjar* penting untuk dilakukan.

Salah satu wujud *bale banjar* di Kota Denpasar yang relatif masih bertahan dan dipertahankan sampai saat ini adalah *Bale Banjar Kayumas Kelod*. *Banjar Kayumas Kelod* terletak di Kelurahan Dandin Puri, Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. Letak *bale banjar Kayumas Kelod* berada di radius 0 (nol) kilometer Kota Denpasar, tepatnya di simpang empat Jalan Kapten Agung, Jalan Letda Made Putra, Jalan Letda Winda dan Jalan Kapten Regug dan berada pada deliniasi kawasan pusaka Kota Denpasar. Letak *Bale Banjar Kayumas Kelod* ini sangat strategis dalam konstelasi sistem perkotaan. Melihat letak dan posisinya *bale banjar* ini dapat menjadi salah satu *icon* atau *landmark* (tetenger) kota sebagai penciri budaya perkotaan. Dari sisi wujud dan sosoknya *bale banjar* ini masih mempertahankan karakteristik tradisionalnya, tidak ada perubahan signifikan yang terjadi terhadap susunan dan tata letak bangunan-bangunan, yang terjadi adalah perubahan terhadap penggunaan material pada beberapa bangunan. Dengan demikian keadaan dan keberadaan *Bale Banjar Kayumas Kelod*, saat ini masih, lestari dan relatif bertahan dari tekanan pembangunan, perkembangan kota, teknologi maupun ekonomi.

Renovasi *bale banjar Kayumas Kelod* yang dilakukan terakhir di tahun 2015, merupakan wujud upaya pelestarian artefak budaya dalam rangka pelaksanaan program pengembangan Kota Pusaka, yang dimaksudkan juga untuk mendukung pengembangan wisata kota (*city tour*) Kota Denpasar. Program pengembangan *city tour* Kota Denpasar dimulai sejak tahun 2008, dimana pada awal pencetusannya program ini dikemas dalam kegiatan wisata *sightseeing* artefak budaya kota. Artefak budaya yang dijadikan obyek saat itu adalah *puri-puri* yang ada di pusat kota, pasar tradisional, *pura-pura* (tempat suci), museum Bali, pasar burung, termasuk *bale banjar adat*. Program ini kemudian berkembang menjadi program yang lebih besar, yaitu pengembangan wisata kota (*urban tourism*) Kota Denpasar pada tahun 2009. Dalam rangka mendukung program wisata kota Denpasar ini, pada tahun 2011 dilaksanakan program revitalisasi terhadap artefak pusaka yang ada di pusat kota Denpasar, dengan tujuan mempersiapkan artefak-artefak tersebut sebagai obyek wisata yang siap untuk dikunjungi oleh wisatawan.

Bale banjar Kayumas Kelod memiliki berbagai potensi, baik dari aspek kesejarahan, arsitektur, budaya, ekonomi, sosial dan lingkungan. Potensi yang dimiliki ini memberi peluang bagi pengembangan *bale banjar* ini menjadi salah satu obyek wisata, dengan tujuan meningkatkan aktifitas ekonomi menuju kesejahteraan masyarakat. Untuk mempersiapkan dan mengembangkan *bale banjar* ini sebagai obyek wisata kota, dibutuhkan upaya untuk melindungi dan melestarikan keberadaannya melalui kegiatan revitalisasi dengan memberdayakan masyarakat (*krama*) banjar ini sendiri. Kendala yang dihadapi dalam rangka revitalisasi ini antara lain adalah; 1) dukungan ketersediaan sumber daya

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

manusia yang memiliki kompetensi yang dibutuhkan dan 2) kemampuan finansial untuk melakukan pemeliharaan secara berkelanjutan. Dan karena itu *banjar Kayumas Kelod* membutuhkan bantuan berbagai pihak untuk melaksanakan kegiatan revitalisasi terhadap *bale banjar* yang saat ini telah mengalami kerusakan pada beberapa bangunan yang ada.

METODE

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan metode; 1) Metode *Focus Group Discission* (FGD), untuk penyamaan persepsi dan penguatan komitmen kepada aparatur dinas maupun adat beserta tokoh masyarakat, 2) Metode Survey Lapangan, untuk melakukan pengukuran dan mengidentifikasi kerusakan pada bangunan Bale Lantang (Dauh), 3) Metode Teknis Perencanaan dan Perancangan, untuk menyusun dokumen pelaksanaan teknis revitalisasi bangunan Bale Lantang (Dauh) serta penyusunan proposal usulan bantuan pembiayaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan PkM diawali dengan kegiatan koordinasi awal yang dilakukan dengan aparat dinas dan adat Banjar Kayumas Kelod, yang dalam hal ini adalah Kepala Lingkungan (Kaling) dan Kelihan Adat. Kegiatan koordinasi awal ini dilakukan pada 1 Maret 2024 bersamaan dengan penanda tangan surat Pernyataan Mitra PkM. Pada pertemuan koordinasi awal ini dibicarakan beberapa hal, antara lain:

1. Fokus kegiatan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan jangka pendek dalam rangka revitalisasi *Bale Lantang* (Bale Dauh), yang pada intinya adalah menyusun dokumen teknis dan proposal pengajuan usulan bantuan pembiayaan.
2. Tahapan pelaksanaan kegiatan dan waktu penyelesaian dokumen-dokumen sesuai yang dibutuhkan.

Selanjutnya pada tanggal 20 Mei 2024 dilakukan kegiatan pengukuran dan pengidentifikasian kerusakan-kerusakan yang terjadi pada masing-masing bangunan yang ada. Setelah itu dilakukan proses penjemahan hasil pengukuran dan identifikasi kerusakan kedalam gambar rencana teknis dan perhitungan kebutuhan biaya (*estimate engineering*).



Gambar 1.
Dokumentasi Kegiatan Pengukuran

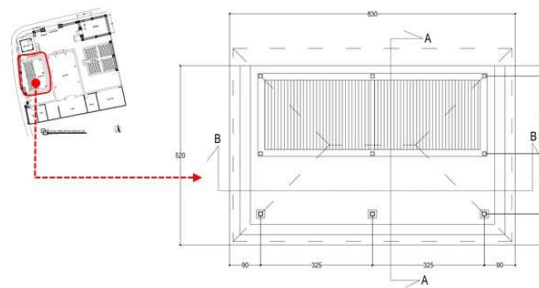
Pada tanggal 15 Juni 2024 dilakukan *focus group discussion* (FGD) untuk membicarakan rencana teknis rehabilitasi termasuk anggaran biaya yang dibutuhkan.



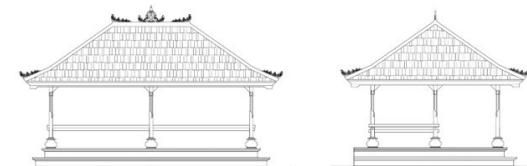
Gambar 2.
Dokumentasi Kegiatan FGD

Dari hasil FGD dilakukan revisi terhadap rencana sebelumnya untuk mengakomodasi masukan-masukan yang didapat dari hasil FGD. Sebagian besar masukan berupa usulan yang terkait dengan pemilihan bahan dan beberapa penambahan bagian bangunan yang akan direhabilitasi. Penyerahan dokumen hasil PkM rencananya akan dilakukan pada 20 September 2024.

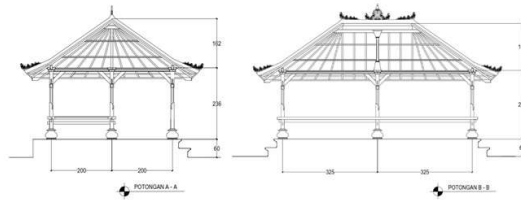
Sesuai dengan tujuan dan sasaran, hasil dari pelaksanaan kegiatan PkM ini secara umum adalah berupa dokumen teknis revitalisasi bangunan *Bale Dauh* yang terdiri atas gambar rencana teknis dan rencana anggaran biaya. Disamping itu kegiatan PkM ini juga menghasilkan draft proposal usulan bantuan pembiayaan. Berdasarkan hasil identifikasi kerusakan pada bangunan Bale Dauh dan FGD yang telah dilakukan, disepakati bahwa revitalisasi akan dilakukan terhadap seluruh bagian bangunan.



Gambar 3.
Denah Bale Lintang

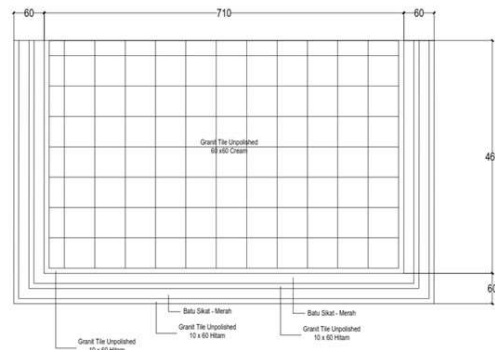


Gambar 4.
Tampak Bale Lintang



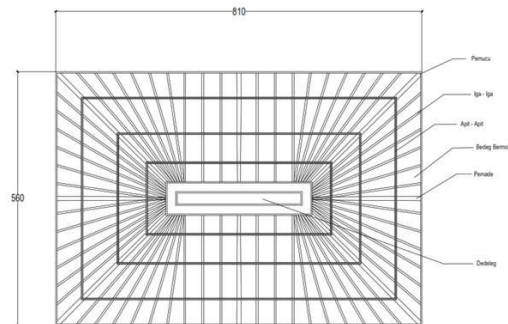
Gambar 5.
Potongan Bale Lantang

Luas lantai bangunan Bale Dauh adalah 45 m², dengan kondisi penutup lantai keramik yang sudah pecah-pecah atau lepas sekitar 75% dari luas lantai total atau sekitar 33,50 m², kayu pada *bale-bale* sudah mengalami pembusukan, seperti pada bagian *sunduk*, *waton*, *likah* dan *galar*. Bagian *sesaka* (tiang) *canggahwang* (skur) dan *lambang-sineb* (balok) pada beberapa bagian bangunan juga mengalami kerusakan, termasuk bagian *sendi* (kaki tiang). Kerusakan paling parah terjadi pada bagian *raab* (atap) bangunan. Terjadi kebocoran hampir diseluruh bagian atap yang menyebabkan kayu komponen bagian rangka atap menjadi rusak (membusuk). Dari hasil identifikasi ini, maka akan dilakukan rehabilitasi terhadap bagian *bataran* (lantai), *bale-bale* termasuk *sesaka* beserta *lambang-sineb* dan seluruh bagian atap.



Gambar 6.
Rencana Lantai

Bagian lantai bangunan akan diganti dengan menggunakan penutup lantai Granit Tile (Unpolished) dengan ukuran 60 x 60 cm yang dikombinasikan dengan batu sikat pada bagian anak tangga dilengkapi dengan pinggiran (*step-nose*) Granit Tile (Unpolished) berukuran 10 x 60 dan berwarna hitam.



Gambar 7.
Rencana Atap

Rehabilitasi pada bagian atap dilakukan secara menyeluruh mulai dari bagian rangka atap ekspose sampai penutup atap genteng.

Berdasarkan rencana revitalisasi yang akan dilakukan terhadap Bale Dauh, maka biaya yang dibutuhkan sejumlah Rp. 194.600.000,00 (seratus sembilan puluh empat juta enam ratus ribu rupiah) dengan rincian seperti tabel dibawah ini.

Tabel 1.
Prakiraan Biaya Revitalisasi

NO	PEKERJAAN	JUMLAH HARGA (Rp)
1	PEKERJAAN PERSIAPAN	4.470.000,00
2	PEKERJAAN ATAP	70.097.500,00
3	PEKERJAAN BALE	66.575.000,00
4	PEKERJAAN LANTAI	45.292.500,00
5	PEKERJAAN ELEKTRIKAL	8.170.000,00
TOTAL BIAYA		194.605.000,00
DIBULATKAN		194.600.000,00
Terbilang:		
Seratus Sembilan Puluh Empat Juta Enam Ratus Ribu Rupiah		

Anggaran biaya yang dibutuhkan ini akan dipenuhi melalui pengajuan usulan bantuan dana kepada pemerintah maupun pihak lain yang bersedia memberi bantuan. Untuk itu dalam kegiatan PkM ini juga dihasilkan draft proposal permohonan bantuan dana.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan skema Pemberdayaan Berbasis masyarakat dalam lingkup Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat berupa kegiatan Revitalisasi Bale Lintang (Dauh) Banjar Kayumas Kelod, Kelurahan Dangin Puri, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar ini dapat ditarik kesimpulan yaitu keinginan perangkat organisasi Banjar baik dinas maupun adat secara khusus dan warga Banjar secara umum sangat besar untuk merevitalisasi bangunan – bangunan yang ada di Bale Banjar Kayumas Kelod, Denpasar.

Masyarakat mengharapkan tetap mendapat pendampingan untuk merevitalisasi dan memanfaatkan Bale Banjar Kayumas Kelod agar pemanfaatan bale banjar baik untuk kegiatan sosial maupun sebagai obyek wisata lebih intensif dan menambah nilai ekonomi keberadaan Bale Banjar, sehingga pemeliharaan dapat dilakukan dengan sumber pembiayaan dari hasil pemanfaatannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Atas terlaksananya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan skema Pemberdayaan Berbasis masyarakat dalam lingkup Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat berupa kegiatan Revitalisasi Bale Lintang (Dauh) Banjar Kayumas Kelod, Kelurahan Dangin Puri, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar ini, kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Warmadewa melalui Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat atas dukungan dana yang diberikan. Demikian juga ucapan terima kasih kami sampaikan pula kepada aparaturnya dinas dan adat Banjar Kayumas Kelod dan Mahasiswa yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A. S. Sadana, "Peran Citra Visual terhadap Daya Tarik Kawasan Wisata Malioboro.," Universitas Pancasila, Jakarta, 2016.
- A. Nurkholis, A. Suci, A. Abdillah, A. S. Widiastuti, A. D. Rahma, D. A. Maretya, G. A. Wangge dan Y. Widyaningsih, "Revitalisasi Kawasan Wisata Pesisir Samas, Kabupaten Bantul," Departemen Geografi Lingkungan, Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2016.
- B. J. Mokalu, "Revitalisasi Pantai Prahara Bagi Perempuan Pedagang Kuliner Tradisional Di Pantai Malalayang 2 Manado," *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, pp. 92-105, 2016.
- I. G. A. Pradipta, S. M. Sarwadana dan N. L. M. Pradnyawathi, "Persepsi dan preferensi masyarakat terhadap taman rekreasi bantaran Sungai Loloan Sanur," *Jurnal Arsitektur Lansekap*, pp. 194-201, 2018.
- I. G. B. N. Sena, "Penilaian Kualitas Restoratif Kawasan Pariwisata Sanur Berdasarkan karakteristik Wisatawan," Universitas Brawijaya, Malang, 2017.
- L. Gay, *Educational Research: Competencies For Analysis and Applications*, Florida: Pearson Education, Inc, 2012.
- L. N. Groat dan D. Wang, *Architectural Research Methods*, New Jersey: John Wiley & Sons, Inc., 2013.
- N. P. A. A. Dewi dan I. P. Anom, "Peranan Desa Adat Intaran Dalam Pengelolaan Pantai Mertasari Kecamatan Denpasar Selatan," *Jurnal Destinasi Pariwisata*, pp. 56-60, 2017.
- N. W. Nurwarsih dan I. K. M. Wijaya, "Setting Ruang Komunal di Sepanjang Pantai Sanur, Bali," *Arcade*, pp. 108-116, 2019.
- N. K. Widiastri, I. K. Suwena dan L. Dewi, "Faktor-faktor Psikologis Wisatawan Mancanegara Dalam Berwisata Sepeda Di Kawasan Pantai Sanur Bali," *Jurnal IPTA*, vol. Vol. 6 No. 2, no. 2018, pp. 133-139, 2018.
- Rustiadi, Krisna dan W. Sutapa, *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*, Jakarta: Crestpent Press dan Yayasan Obor Indonesia, 2009.
- S. S. Efendi, I. B. S. Dharma dan K. Suputra, "Evolusi Perubahan Garis Pantai Setelah Pemasangan Bangunan Pantai," *Jurnal Spektran*, pp. 65-74, 2015.
- Subagiyo, A. Ali dan M. Ichwan, "Dampak Revitalisasi Kawasan Pelabuhan Donggala Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar," *Jurnal Katalogis*, pp. 117-128, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2013.